

## PERAN MANAJEMEN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DI SEKOLAH

Abdul Hakim<sup>1</sup> & Rifki Ahmad Fahrezi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Bone, <sup>2</sup>Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

[hakim150828@gmail.com](mailto:hakim150828@gmail.com), [rifkfahrezi@gmail.com](mailto:rifkfahrezi@gmail.com)

### Abstract :

A good activity is an activity that is carried out based on good planning. Counseling guidance services in schools will run well and optimally if supported by good school management. Based on this, this research will focus on the role of school management in improving the effectiveness of counseling guidance services in schools. The problems faced by guidance and counseling teachers that cause guidance and counseling services in schools to not run well and maximally are highly dependent on school management. The purpose of this study is to determine the role of school management in improving guidance and counseling services in schools, both. The research method used is qualitative research that focuses on library research. Information collection is done through written sources such as books, journals, and scientific articles. The results of this study are expected to provide an understanding to educational practitioners that management plays a significant role in improving the effectiveness of guidance and counseling services in schools.

**Keywords:** School Management, Guidance and Counseling

### Pendahuluan

#### PENDAHULUAN

Manajemen merupakan suatu proses dari aktivitas seseorang untuk mencapai tujuan tertentu, yang di dalamnya ada unsur *planning*, *organizing*, dan *controlling*. Manajemen juga dapat disimpulkan bahwa manajemen selalu berkaitan dengan serangkaian proses yang sudah diatur atau disusun rapi untuk mencapai tujuan

tertentu (Bernardus Widodo, 2019).<sup>1</sup> Selain itu dalam sumber lain (Rima Diaty, 2022) mengatakan bahwa manajemen adalah bekerja dengan orang lain untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi melalui perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*).<sup>2</sup>

Bimbingan konseling merupakan suatu bentuk layanan profesional yang dilaksanakan oleh tenaga pendidik yang profesional di bidangnya, baik guru bimbingan konseling maupun konselor. Kategori yang dapat disebut sebagai konselor adalah minimal apabila seseorang telah menempuh jenjang pendidikan Sarjana Pendidikan (S1) dalam bidang bimbingan dan konseling serta telah dinyatakan lulus pendidikan profesi guru bimbingan dan konseling/konselor. (Edris Zamroni and Susilo Rahardjo, 2015)<sup>3</sup> Selain itu bimbingan konseling juga merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan oleh seorang ahli di bidangnya dengan tujuan untuk memberikan suatu

---

<sup>1</sup> Bernardus Widodo, "Manajemen Konseling Individual (Studi Kasus: Pelaksanaan Konseling Individual Di SMP N 7 Madiun)," *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling)* 3, no. 1 (2019): 25.

<sup>2</sup> Rima Diaty et al., "Implementasi Aspek Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pandohop* 2, no. 2 (2022): 39, <https://doi.org/10.37304/pandohop.v2i2.5244>.

<sup>3</sup> Edris Zamroni and Susilo Rahardjo, "Manajemen Bimbingan Dan Konseling Berbasis Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014," *Jurnal Konseling Gusjigang* 1, no. 1 (2015): 6, <https://doi.org/10.24176/jkg.v1i1.256>.

bantuan kepada klien supaya dapat mengembangkan secara maksimal potensi yang ada pada dirinya. (Machfudz, 2022)<sup>4</sup>

Berdasarkan beberapa definisi di atas maka, manajemen bimbingan dan konseling yang dimaksudkan di sini dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk usaha maupun cara yang dapat digunakan dalam penggunaan yang secara maksimal terhadap segala komponen ataupun sumber daya yang mencakup dana, tenaga, sarana, dan prasarana serta informasi yang berupa kumpulan data bimbingan dan konseling dalam upaya untuk melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. (Edris Zamroni and Susilo Rahardjo, 2015)<sup>5</sup>

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah sangat luas pengertiannya, tidak sekedar tentang administrasi bimbingan konseling yang sistematis terhadap peserta didik, melainkan dapat berupa penyusunan program tahunan, bulanan, dan harian dan juga termasuk merencanakan program lapangan, format perkonselingan, evaluasi hasil dan lain-lain. Biasanya kreativitas dan tanggung jawab guru bimbingan konseling, sering kali terpaku dengan konsep yang baku. Akibatnya komunikasi antara guru bimbingan konseling dengan peserta didik sering terputus. Seharusnya yang paling utama

---

<sup>4</sup> Machfudz, "Penerapan Manajemen Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Belajar Siswa," *Bulletin of Counseling and Psychotherapy* 4, no. 3 (2022): 808, <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i3.396>.

<sup>5</sup> Zamroni and Rahardjo, "Manajemen Bimbingan Dan Konseling Berbasis Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014," 1.

dari layanan bimbingan konseling di sekolah adalah tercapainya tugas perkembangan di dalam diri peserta didik yang meliputi aspek pribadi, social dan aspek belajar (akademik). Oleh karena itu harapannya adalah bahwa dalam proses pelaksanaan layanan konseling di sekolah tentunya kreativitas masing-masing individu yang di tuntut dalam diri guru bimbingan konseling/konselor.

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah juga merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh konselor dalam upaya membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang dialaminya. Layanan bimbingan konseling di sekolah juga merupakan salah satu bentuk layanan yang bersifat responsif. Pelayanan responsif di sini dalam artian pemberian bantuan kepada konseli atau peserta didik di sekolah. Mereka sangat membutuhkan bantuan membutuhkan pertolongan secepat mungkin, sebab jika tidak segera dibantu dapat menimbulkan gangguan proses pencapaian tugas-tugas pada peserta didik di sekolah. (Berdardus Widodo, 2019)<sup>6</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen sekolah mempunyai peran penting dalam melaksanakan Bimbingan Konseling di sekolah. Oleh karena itu tujuan dari pada penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana peran manajemen sekolah dalam upaya meningkatkan pelayanan Bimbingan Konseling di sekolah. Dari permasalahan tersebut melahirkan dua masalah yaitu faktor apa saja yang menyebabkan sehingga pelayanan

---

<sup>6</sup> Widodo, "Manajemen Konseling Individual (Studi Kasus: Pelaksanaan Konseling Individual Di SMP N 7 Madiun)," 26.

**Peran Manajemen Sekolah...**

bimbingan konseling di sekolah tidak berjalan dengan baik dan maksimal, dan bagaimana upaya-upaya yang dilakukan manajemen sekolah dalam meningkatkan layanan Bimbingan Konseling.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan termasuk dalam bagian dari penelitian kualitatif dengan berfokus pada studi pustaka atau *library research*. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan manajemen. Teknik pengumpulan data atau informasi dilakukan melalui penelusuran terhadap sumber-sumber tertulis seperti buku, jurnal, dan skripsi, artikel ilmiah dengan menggunakan teknik kutipan langsung dan tidak langsung. Analisis data digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif untuk mengenali pola dan hasil temuan yang terkait dengan peran manajemen sekolah dalam meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.

**PEMBAHASAN****A. Faktor-Faktor Penyebab Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah**

Program bimbingan dan konseling di sekolah merupakan serangkaian rencana aktivitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah, yang akan menjadi pedoman bagi setiap personel dalam pelaksanaan dan pertanggungjawabannya. Program bimbingan dan konseling mewadahi seluruh kegiatan bimbingan dan konseling yang akan diberikan kepada peserta didik dalam rangka menunjang

tercapainya tujuan pendidikan nasional pada umumnya dan visi/misi yang ada di sekolah secara khusus. (Ahmad Faris Al Anshari) <sup>7</sup> Pelaksanaan bimbingan dan konseling sangat diperlukan di sekolah karena dalam praktiknya tidak sedikit diantara peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar menghadapi masalah yang berasal dari dalam dirinya sendiri maupun dari lingkungan sekitarnya. (Hamdan Husein Batubara and Dessy Noor Ariani, 2018).<sup>8</sup>

Umumnya layanan bimbingan dan konseling di sekolah masih kurang maksimal. Hal ini disebabkan karena banyak memiliki beberapa faktor yang menghambat layanan bimbingan dan konseling tidak dapat berjalan dengan baik..Adapun fackor yang menyebabkan pelayanan Bimbingan konseling di sekolah tidak berjalan dengan baik adalah:

Faktor Internal diantaranya; *Pertama*, kendala yang dihadapi oleh sekolah dalam melaksanakan bimbingan konseling d menurut, (Salma Salsabila Milenda and Muhroji,2022) adalah guru dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah biasanya disebabkan karena kurangnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah. *Kedua*, kemampuan guru dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling masih rendah, dan *Ketiga*, kerjasama antar pihak kepala

---

<sup>7</sup> Ahmad Faris Al Anshari, "MANAJEMEN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) (Studi Deskriptif Pada Sekolah Menengah Kejuruan)," *Jurnal Visipena* 10, no. 1 (2019): 67, <https://doi.org/10.46244/visipena.v10i1.491>.

<sup>8</sup> Hamdan Husein Batubara and Dessy Noor Ariani, "Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 3, no. 4 (2018): 447.

sekolah dengan guru belum berjalan sepenuhnya.<sup>9</sup> Sementara (Fitria Sumitri, Rohiat, and Zakaria,2017) mengatakan bahwa salah satu kendala yang dihadapi guru dalam pelayanan bimbingan konseling adalah tidak adanya waktu khusus yang disediakan untuk pelaksanaan bimbingan dan konseling, sehingga akhirnya program yang dijalankan terkesan hanya seadanya dan terkesan hanya dilaksanakan kalau seandainya ada siswa yang bermasalah atau melakukan pelanggaran. Program konseling yang dijalankan juga hanya sebatas nasihat dan pemberian hukuman untuk memberikan efek jera.<sup>10</sup>

Sementara itu (H Kamaluddin, 2011) mengatakan bahwa rendahnya layanan konseling disekolah juga disebabkan oleh beberapa faktor seperti: 1) Jumlah guru bimbingan dan konseling disekolah belum sesuai dengan rasio 1:150 siswa; 2) Guru bimbingan dan konseling belum sepenuhnya menguasai dan memiliki kompetensi sebagai konselor; 3) Guru bimbingan dan konseling umumnya belum menguasai pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang konselor yang sesuai dengan Undang-undang Nomor 20

---

<sup>9</sup> Salma Salsabila Milenda and Muhroji, "Layanan Bimbingan Dan Konseling Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 4874, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2969>.

<sup>10</sup> Fitria Sumitri, Rohiat, and Zakaria, "Pengelolaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Atas," *Manajer Pendidikan* 11, no. 6 (2017): 509.

tahun 2003 pasal 1 ayat (6); dan 4) Guru bimbingan dan konseling masih bertugas rangkap.<sup>11</sup>

Selain Faktor internal, pelayanan bimbingan konseling di sekolah juga tidak dapat berjalan engan maksimal disebabkan karena faktor eksternal antara lain; *Pertama*, kendala dalam pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling di sekolah disebabkan oleh siswa yang malu untuk mengkomunikasikan masalahnya kepada guru bimbingan dan konseling karena beranggapan bahwa layanan bimbingan dan konseling hanya sebagai tempat untuk menghukum atau tempat bagi siswa yang melakukan pelanggaran di sekolah.<sup>12</sup> Kedua, kurangnya kerjasama antara sekolah dengan orang tua bahkan ada sebahagian orang tua yang tidak peduli akan hal itu dan bahkan menganggap bahwa itu adalah tugas dan tanggungjawab sekolah. (Muhamad Nur Chozin, 2019).

### **B. Upaya yang dilakukan manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Layanan Bimbingan Konseling**

Guru sebagai salah satu unsur pendidikan yang memiliki tanggung jawab sebagai pendukung terlaksananya program bimbingan dan konseling dengan baik, maka dari itu upaya yang dapat dilakukan agar program layanan bimbingan dan konseling

---

<sup>11</sup> H Kamaluddin, "Bimbingan Dan Konseling Sekolah," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 17, no. 4 (2011): 453, <https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i4.40>.

<sup>12</sup> Muhamad Nur Chozin, "Pengembangan Media E-Konseling Sebagai Penunjang Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Dan Konseling," *Jurnal Hanata Widya* 8, no. 1 (2019): 51.

**Peran Manajemen Sekolah...**

terlaksana dengan baik maka guru bimbingan dan konseling harus memiliki wawasan terhadap konsep-konsep kerja bimbingan dan konseling agar tidak adanya tumpang tindih nantinya terhadap tugas pekerjaan yang dilaksanakan. Maka dari itu program bimbingan dan konseling juga perlu untuk di lakukan pelatihan untuk dapat meningkatkan kualitas program bimbingan dan konseling setiap tahunnya. (Fauzi Nur Ilahi, Gantina Komalasari, and Dede Rahmat Hidayat,2019)<sup>13</sup>

Selain itu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melihat catatan pengawasan hasil program bimbingan dan konseling tahun sebelumnya agar pergerakan layanan bimbingan dan konseling dapat meningkat lebih baik. Selanjutnya, kepala sekolah mensosialisasikan kegiatan dan perencanaan program pembentukan tim kerja melalui mekanisme rapat seluruh komponen sekolah yang terlibat dalam layanan bimbingan dan konseling. Masalah yang muncul terkadang pada beberapa rencana yang telah diprogramkan akan tetapi tidak semua dapat dijalankan karena fasilitas yang kurang memadai dalam pengorganisasian layanan bimbingan dan konseling. (Yoseph Silvanus Daempal, 2021)<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Fauzi Nur Ilahi, Gantina Komalasari, and Dede Rahmat Hidayat, "MANAJEMEN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING PADA SMK DKI JAKARTA," *Jurnal Edukasi (Jurnal Bimbingan Konseling)* 5, no. 2 (2019): 212.

<sup>14</sup> Yoseph Silvanus Daempal, "Manajemen Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sma Bunda Hati Kudus Jakarta," *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 12, no. 1 (2021): 10, <https://doi.org/10.31932/ve.v12i1.796>.

Upaya lain yang dapat dilakukan ialah membuat layanan *e-konseling* untuk siswa. Hal ini telah di uji bahwa layanan *e-konseling* dapat mendorong siswa yang malu untuk menceritakan permasalahan dirinya menjadi berani untuk menyampaikan permasalahan karena privasinya merasa terlindungi. Karena layanan *e-konseling* ini bersifat online atau tidak bertemu langsung. (Muhamad Nur Chozin, 2019).<sup>15</sup>

Upaya-upaya yang dapat dilakukan tersebut di atas dapat terlaksana dengan baik jika didukung oleh manajemen sekolah yang baik pula. Agar pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah dapat berjalan dengan baik maka peran manajemen sekolah sangat diperlukan. Manajemen sekolah yang memiliki peran penting dalam meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah yang meliputi :

#### **1. Perencanaan (*Planning*),**

Perencanaan berfungsi merencanakan apa yang akan dikerjakan berdasarkan sumber daya atau kemampuan yang dimiliki. Koordinator Bimbingan Konseling di sekolah harus merencanakan program apa yang akan dilakukan selama waktu tertentu untuk menentukan tujuan yang akan dicapai berdasarkan program tersebut. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan maka fungsi-fungsi lainnya tidak akan dapat berjalan dengan baik dan maksimal .

---

<sup>15</sup> Muhamad Nur Chozin, "Pengembangan Media *E-Konseling* Sebagai Penunjang Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Dan Konseling," 56.

Setiap sekolah perlu membuat perencanaan Bimbingan Konseling di sekolah sebagai bagian dari program sekolah secara keseluruhan. Thantawi R, MA membagi perencanaan yang perlu dipersiapkan menjadi dua bagian yaitu; pertama, rencana tahunan yang dapat dibagi menurut alokasi waktu seperti; semester, triwulan, bulanan atau bahkan mingguan dan yang kedua, pembagian rencana berdasarkan perencanaan kegiatan layanan bagi setiap guru pembimbing/konselor sesuai dengan tugas masing-masing (Thantawi R, MA, 1995).<sup>16</sup>

## **2. Pengorganisasian (*Organizing*)**

Pengorganisasian dilakukan bertujuan untuk mengatur suatu kegiatan yang sifatnya besar menjadi kegiatan-kegiatan kecil. Pengorganisasian bertujuan untuk mempermudah dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas masing-masing berdasarkan bagian-bagian yang telah didistribusikan. Salah satu cara dalam melaksanakan pengorganisasian adalah dengan menentukan tugas apa dan kepada siapa yang akan melaksanakan tugas tersebut. Koordinator Bimbingan Konseling di Sekolah dapat mengelompokkan dan menentukan kegiatan penting untuk memberikan kekuasaan kepada seseorang dan bertanggung jawab atas tugas-tugasnya.

## **3. Pelaksanaan (*actuating*)**

---

<sup>16</sup> Tubagus Rifqy Thantawi, *Manajemen Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: PT. Pamator Pressindo, 1995), 99.

Koordinator Bimbingan Konseling di sekolah harus mendorong guru-guru Bimbingan Konseling/Konselor agar dapat melaksanakan tugas dengan baik. Di samping itu ia juga harus memberikan motivasi dalam menjalankan tugas agar dapat merealisasikan tujuan yang diharapkan sesuai dengan program yang telah direncanakan.

#### **4. Pengawasan (*Controlling*)**

Pengawasan dapat dilakukan oleh seorang pengawas di bidang Bimbingan Konseling. Pengawas Bimbingan Konseling dapat menggunakan administrasi, sumber daya, bahan-bahan (materi), metode layanan, sumber dana, siswa, peralatan dan sarana prasarana dalam melaksanakan tugas sebagai pengawas. Hal ini dilakukan dalam rangka memastikan apakah pelayanan Bimbingan Konseling di Sekolah berjalan dengan baik dan benar.

#### **5. Pengarahan dan Kepemimpinan (*Leading*)**

Hal yang tidak kalah penting yang dapat dilakukan dalam rangka keberhasilan Bimbingan dan Konseling di sekolah adalah dengan adanya kepemimpinan yang baik. Kepemimpinan diperlukan dalam rangka memenuhi syarat-syarat manajemen yang meliputi;

- a. Pembagian Kerja. Pekerjaan seharusnya dibagi berdasarkan bakat dan kemampuan para anggota dalam sebuah organisasi. Hal ini akan lebih berhasil jika didistribusikan dengan baik sehingga semua anggota akan merasa dihargai.

**Peran Manajemen Sekolah...**

- b. Kekuasaan dan Tanggungjawab. Dalam sebuah organisasi harus jelas adanya kekuasaan dan tanggungjawab antar masing-masing staf sehingga mereka lebih bertanggung jawab atas kekuasaan yang diberikan..
- c. Kedisiplinan. Semua lini dalam sebuah organisasi harus menjalankan kedisiplinan terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan.
- d. Kesatuan Komando. Hal ini diperlukan untuk menjaga kesimpangsiuran sebuah perintah karena organisasi memiliki tujuan yang sama maka komando harus satu tujuan.
- e. Kesatuan Arah Tujuan Organisasi. Antara tujuan organisasi dan tujuan anggota harus sejalan dan searah dan
- f. Inisiatif dan Semangat Kerja Bersama. Keberhasilan manajemen juga sangat didukung oleh adanya inisiatif diantara semua anggota. Tanpa inisiatif maka kegiatan sehari-hari hanya akan berjalan rutin seperti biasa. Demikian juga semangat kerja bersama akan berjalan dengan baik jika komunikasi antara semua lini berjalan dengan baik pula. Oleh karena itu kepemimpinan yang baik adalah kepemimpinan yang dapat memenuhi syarat-syarat manajemen tersebut.

**6. Penyusunan Personalia atau Pepegawaian (*staffing*),**

Menurut Herber C Kicks dalam (Sutarto, 1995) mengatakan bahwa faktor inti dalam sebuah organisasi adalah orang-orang atau personalia dalam membentuk organisasi. Sedangkan yang menentukan jalannya organisasi adalah Sumber Daya Manusia dalam hal ini kemampuan untuk bekerja dengan baik. Memang secara oprasional pelaksana utama layanan Bimbingan Konseling di sekolah adalah guru pembimbing dan Koordinator Pembimbing/Konselor. Akan tetapi personil atau staf sekolah yang lain juga diharapkan berperan aktif agar program bimbingan sehingga program akan berjalan dengan baik. Personil ini dapat mencakup antara lain Kepala Sekolah dan Wakil-Wakilnya, Wali Kelas, Guru Bidang Studi, Tenaga Kependidikan. Komite Sekolah dan semua unsur lain yang ada di lingkungan sekolah.<sup>17</sup>

## KESIMPULAN

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah seharusnya berjalan dengan baik di sekolah hal ini disebabkan karena layanan bimbingan dan konseling sangat berfungsi dalam perkembangan peserta didik, baik itu dalam akademik maupun non-akademik. Akan tetapi masih banyak sekali faktor-faktor yang membuat layanan bimbingan dan konseling ini tidak berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian, beberapa faktor penyebabnya adalah faktor internal yaitu *Pertama*, kurangnya sarana dan prasarana yang ada di

---

<sup>17</sup> Sutarto, *Dasar-Dasar Organisasi* (Yogyakarta: Gaja Mada Press, 1995).

**Peran Manajemen Sekolah...**

sekolah. *Kedua*, kemampuan guru dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling masih rendah. *Ketiga*, kerjasama antar pihak kepala sekolah dengan guru belum berjalan sepenuhnya. *Keempat*, tidak adanya waktu khusus yang disediakan untuk pelaksanaan bimbingan dan konseling. *Kelima*, Jumlah guru belum sesuai dengan rasio 1:150 siswa. *Keenam*, Guru bimbingan dan konseling belum sepenuhnya menguasai dan memiliki kompetensi sebagai konselor dan *Ketujuh*, Guru bimbingan dan konseling masih bertugas rangkap.<sup>18</sup> Sedang Faktor eksternal *Pertama*, karena siswa yang malu untuk mengkomunikasikan masalahnya kepada guru bimbingan dan konseling dan belum maksimalnya kerjasama dengan orang tua. Adapun upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan layanan adalah membuat dan melaksanakan manajemen sekolah yang meliputi perencanaan (*Planing*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*). pengarahan pimpinan (*leading*) dan pengawasan (*controlling*).

**DAFTAR PUSTAKA**

Anshari, Ahmad Faris Al. "MANAJEMEN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) (Studi Deskriptif Pada Sekolah Menengah Kejuruan)." *Jurnal Visipena* 10, no. 1 (2019): 66–77.

---

<sup>18</sup> Kamaluddin, "Bimbingan Dan Konseling Sekolah," 453.

<https://doi.org/10.46244/visipena.v10i1.491>.

Batubara, Hamdan Husein, and Dessy Noor Ariani. "Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 3, no. 4 (2018): 447–52.

Chozin, Muhamad Nur. "Pengembangan Media E-Konseling Sebagai Penunjang Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Dan Konseling." *Jurnal Hanata Widya* 8, no. 1 (2019): 49–57.

Daempal, Yoseph Silvanus. "Manajemen Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sma Bunda Hati Kudus Jakarta." *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 12, no. 1 (2021): 1–13. <https://doi.org/10.31932/ve.v12i1.796>.

Diaty, Rima, Azura Arisa, Nur Cahyani Ari Lestari, and Ngalimun. "Implementasi Aspek Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pandohop* 2, no. 2 (2022): 38–46. <https://doi.org/10.37304/pandohop.v2i2.5244>.

Ilahi, Fauzi Nur, Gantina Komalasari, and Dede Rahmat Hidayat. "MANAJEMEN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING PADA SMK DKI JAKARTA." *Jurnal Edukasi (Jurnal Bimbingan Konseling)* 5, no. 2 (2019): 211–31.

Kamaluddin, H. "Bimbingan Dan Konseling Sekolah." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 17, no. 4 (2011): 447–54. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i4.40>.

Machfudz. "Penerapan Manajemen Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Belajar Siswa." *Bulletin of Counseling and Psychotherapy* 4, no. 3 (2022): 805–13. <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i3.396>.

Milenda, Salma Salsabila, and Muhroji. "Layanan Bimbingan Dan

**Peran Manajemen Sekolah...**

Konseling Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 4869–75.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2969>.

Sumitri, Fitria, Rohiat, and Zakaria. "Pengelolaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Atas." *Manajer Pendidikan* 11, no. 6 (2017): 504–10.

Sutarto. *Dasar-Dasar Organisasi*. Yogyakarta: Gaja Mada Press, 1995.

Thantawi, Tubagus Rifqy. *Manajemen Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: PT. Pamator Pressindo, 1995.

Widodo, Bernardus. "Manajemen Konseling Individual (Studi Kasus: Pelaksanaan Konseling Individual Di SMP N 7 Madiun)." *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling)* 3, no. 1 (2019): 24–30.

Zamroni, Edris, and Susilo Rahardjo. "Manajemen Bimbingan Dan Konseling Berbasis Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014." *Jurnal Konseling Gusjigang* 1, no. 1 (2015): 0–11.  
<https://doi.org/10.24176/jkg.v1i1.256>.